BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara kualitatif penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) pada jenis keterampilan Hantaran Pengantin yang diselenggarakan oleh LKP Baland Swat dan PKBM Negeri 15 Cideng tahun 2016.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Strauss dan Corbin,1977)[15]

Penelitian kualitatif dalam hal lain sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata/ kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video,

[15] Eko budi sulistio, https://www.google.co.id/url?q=http://staff.unila.ac.id/ekobudisulistio/files/2013/09/materi-2-jenisdanpendekatan.doc&sa=U&ved=0ahUKEwiWzfLnO_RAhWQI8KHSO5AxwQFggUMAI&usg=AFQjCNHSnFp5wUSIBa1evCg_SI9cC2RG8Q, p.6

dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya (Maleong,1994)

Bogdan dan Taylor (1992) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan-ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.[16]

Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan Studi Kasus dapat diartikan sebagai kajian analitis dan deskriptif secara mendalam dan rinci tentang suatu program yang diselenggarakan oleh perorangan, organisasi, lembaga atau masyarakat luas lain (Anderson,1975:46). Studi kasus bertujuan untuk mengkaji secara intensif latar belakang keadaan saat ini dan interaksi situasi lingkungan sosial tertentu. Karakteristik studi kasus adalah mendeskripsikan subjek penelitian dalam keseluruhan fenomena

[16] Ibid, P.7

perilakunya, mencermati kasus secara mendalam dengan menekankan pendekatan longidudinal selama kurun waktu tertentu, berkaitan upaya pemecahan masalah, dan dibandingkan dengan metode survey yang mengkaji sebagian variable dan kondisi yang lebih luas.[17]

B. Latar Penelitian

1. Latar Tempat

Penelitian ini menjangkau 2 (dua) Lembaga satuan pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan kecakapan kerja (PKK) dan program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) yakni Lembaga Kursus dan Pelatihan Baland Swat (PKK Jenis Keterampilan Hantaran Pengantin Level I) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Negeri 15 Cideng (PKW Jenis keterampilan Hantaran Souvenir). Adapun lokasi kedua lembaga tersebut berada di Jalan Komplek UKA Blok Q No 79 Tugu Utara- Jakarta Utara dan di Jalan Cimanuk No 3B RT 010 RW 06 Cideng- Jakarta Pusat

[17] Prof. Djudju Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2008), P.19

2. Latar Waktu

Waktu penelitian ini terhitung mulai dari bulan Februari 2016 hingga Januari 2017. Rincian aktifitas penelitian yang peneliti lakukan bisa dilihat di dalam tabel berikut ini.

No	Kegiatan	Bulan											
		2016											2017
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pemetaan Masalah												
2	Penetapan Fokus Penelitian												
3	Perijinan Penelitian												
4	Penyusunan proposal penelitian												
5	Seminar usulan proposal												
6.	Pembuatan Alat Pengumpul Data												
7.	Pengumpulan data												
8	Analisis data												
9	Penyusunan skripsi												
10	Sidang Skripsi												

Tabel 3.1. Aktifitas Penelitian

Peneliti memulai penelitian ini pada bulan Februari 2016, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pemetaan masalah yang menarik untuk diteliti. Peneliti memulai berkunjung ke beberapa lembaga seperti ke lembaga Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW), hingga melakukan kunjungan ke Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan di Gd. Nyi Ageng Serang Kuningan Jakarta untuk berkonsultasi dengan bapak temi untuk mencari masalah yang menarik untuk diteliti.

pada bulan April, peneliti menetapkan fokus penelitian pada Evaluasi Program Pendidikan Kecakapan Kerja dan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dengan memilih jenis keterampilan Hantaran Pengantin yang ada di Lembaga Kursus Pelatihan dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Jakarta. LKP yang menjadi tempat penelitian ialah LKP Baland Swat yang berlokasi di Tugu Utara-Koja, Jakarta Utara, dan PKBM Negeri 15 Cideng yang berlokasi di Cideng-Gambir Jakarta Pusat. Adapun LKP Baland Swat menyelenggarakan Program keterampilan Hantaran Pengantin Level I, sedangkan PKBM Negeri 15 Cideng menyelenggarakan program keterampilan Hantaran Souvenir.

Masih di bulan yang sama, peneliti melakukan aktifitas penyelesaian administrasi seperti surat pengantar, surat perijinan lembaga, dan surat rekomendasi dari Universitas untuk melakukan penelitian di Lembaga tersebut. Proses pembuatan surat ini membutuhkan waktu 4 hari. Setelah surat jadi, peneliti langsung mengantarkannya ke lembaga tersebut untuk segera mendapatkan data awal terkait penelitian ini.

Setelah mendapatkan data awal mengenai penelitian ini, peneliti mulai menyusun dalam sebuah proposal penelitian. Peneliti menemukan masalah yang menarik untuk diteliti yaitu pelaksanaan

program Pendidikan Kecakapan Kerja dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha yang diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Penyusunan program ini membutuhkan waktu sekitar 4 bulan hingga Juli 2016. Di bulan yang sama juga, proposal penelitian ini diseminarkan untuk menjadi persyaratan kelulusan mata kuliah Seminar Usulan Proposal.

Setelah proposal diterima, peneliti memulai melakukan langkah selanjutnya yaitu membuat alat pengumpul data. Alat pengumpul data yang peneliti pakai ialah instrumen penelitian. Pembuatan instrumen ini membutuhkan waktu dua bulan hingga bulan Agustus 2016. Peneliti dipandu dosen pembimbing menyelesaikan alat pengumpulan data dengan baik.

Setelah alat pengumpul data yakni insturmen selesai, peneliti melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi kepada lembaga yang menjadi tempat penelitian yaitu LKP Baland Swat di Tugu Utara-Koja Jakarta Utara, dan PKBM Negeri 15 Cideng di Cideng-Gambir Jakarta Pusat. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan instrumen yang telah peneliti buat. Tak lupa, peneliti melakukan wawancara, peneliti sempatkan untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara kepada

informan yang menjadi sumber informasi pada penelitian ini. Peneliti melakukan foto bersama hanya ke pengelola lembaga, dan beberapa warga belajar dari peserta pelatihan. Karena ada instruktur maupun peserta didik yang tidak memperbolehkan peneliti melakukan foto bersama. Kegiatan ini peneliti lakukan selama kurang lebih 4 bulan hingga bulan Januari 2017.

Bersamaan dengan pengumpulan data tersebut, peneliti juga melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Penelti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data penelitian kualitatif. Kemudian, dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti melakukan pengkodingan serta menyimpulkan hasil penelitian. Kemudian, sambil melakukan analisis data ini, peneliti menyusun skripsi ini. Mencapai klimaksnya pada bulan Januari 2017, penelitian ini didaftarkan untuk kemudian dapat disidangkan sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta.

C. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sukses dengan Metode kasus Sukses menurut Brinkerhoff ialah:

Metode yang menyajikan sebuah keberhasilan, memperlihatkan sebuah kesuksesan dalam sebuah cerita persuasif yang menarik. Metode Kasus sukses (SCM) dirancang untuk menghadapi dan memanfaatkan realita yang ada dilapangan. Keberhasilan parsial dari insiatif baru, tidak memperdulikan seberapa besar maupun kecil keberhasilan itu dapat dicapai atau bagaimana hal tersebut dapat mampu bekerja, tetap saja, keberhasilan dan kesuksesan adalah apa yang dituju. Didalam penggunaan Metode Kasus Sukses dapat mencari dan menyajikan keberhasilan suatu program, apakah sudah cukup baik atau sudah sejauh mana tingkat keberhasilan dari penyelenggaraan program melalui cerita persuasif, yang akan menjadi contoh konkret dan dapat memotivasi untuk orang lain untuk dapat belajar, sehingga kita memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai mengapa hal tersebut dapat bekerja, dan mengapa yang lainnya tidak. Dengan pengetahuan dan pengalaman ini, keberhasilan dapat dibangun dan diperluas.[18]

Dalam metode evaluasi brinkerhoff ini memiliki 6 tahapan evaluasi, tahap pertama yakni evaluasi identifikasi kebutuhan. Pada tahap awal ini peneliti mengevaluasi program pendidikan kecakapan

[18] Robert. O Brinkerhoff, *The Case Success Method: Find out quickl what's working….* (San Francisco: Berret-Koehler Publisher, 2002) cetakan pertama, chapter 1.

kerja maupun program pendidikan kecakapan wirausaha sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan target yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai pemberi anggaran. Peneliti menilai perumusan maksud dan tujuan, sasaran program, peluang dan permasalahan program sudah sesuai dengan kebutuhan atau belum.[19]

Tahap kedua adalah evaluasi rencana dan desain program. Pada tahap ini peneliti menilai perencanaan dan desain program pendidikan kecakapan kerja maupun program pendidikan kecakapan wirausaha yang berlangsung dan menilai bagaimana proses pembelajaran berjalan sesuai dengan desain program yang telah dirancang atau tidak serta bagaimana keefektifan desain dapat diterapkan.[20]

Tahap ketiga adalah evaluasi operasional dan implementasi program. Pada tahap ini peneliti difokuskan kepada penilaian proses pelaksanaan program pendidikan kecakapan kerja maupun program pendidikan kecakapan wirausaha, bagaimana desain yang dirancang bekerja secara efektif atau tidaknya dalam pelaksanaan program dan

---

[19] Suryono, "Model Evaluasi Program Pendidikan Brinkerhoff Six-Stage", https://suryonosuryono37.wordpress.com/2014/12/15/model-evaluasi-program-pendidikan-brinkerhoff-six-stage/, P1

[20] *Ibid.*

bagaimana proses pembelajaran membuat perubahan bagi peserta didik[21]

Tahap keempat adalah evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menilai peserta didik tentang bertambahnya keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki sesuai dengan yang diharapkan dalam desain rancangan program.

Tahap kelima adalah evaluasi kegunaan dan ketahanan peserta didik. Pada tahap ini peneliti menilai bagaimana efek desain program yang telah dirancang serta bagaimana daya tahan perubahan keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik menjadi perilaku kerja maupun usaha yang diharapkan.

Tahap keenam adalah evaluasi hasil. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil dan dampak dari program bagi peserta didik serta bagaimana keberlanjutan desain program yang telah digunakan pada program bisa dilanjut dan digunakan kembali pada program berikutnya secara terus menerus.[22]

---

[21] *Ibid.*

[22] *Ibid.*

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini ingin menemukan data terkait penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Kerja dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Hantaran Pengantin di LKP Baland Swat dan PKBM Negeri 15 Cideng pada tahun 2016. Data penyelenggaraan program PKK dan PKW ini mencakup data identifikasi kebutuhan program, data perencanaan program, data pelaksanaan program, data pembelajaran program, data dampak pembelajaran dan hasil program PKK dan PKW di LKP Baland Swat dan PKBM Negeri 15 Cideng tahun 2016.

Data utama yang didapatkan oleh peneliti dengan cara mewawancarai Pengelola, Instruktur, dan warga belajar di LKP Baland Swat dan PKBM Negeri 15 Cideng. Data tambahan ini didapatkan dengan cara menganalisis data yang bersumber dari Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Kerja dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, dan data proposal yang dibuat oleh lembaga pengusul program PKK dan PKW, dan data laporan awal dan laporan akhir terkait program PKK dan PKW di LKP Baland Swat dan PKBM Negeri 15 Cideng. Namun, dalam pengumpulan data tambahan untuk PKBM Negeri 15 Cideng belum memberikan Laporan akhir, karena

memang PKBM ini belum menyelesaikan Laporan akhir. Padahal menurut dinas, pengumpulan terakhir Laporan akhir itu di Bulan Januari akhir.

Dalam hal ini, sumber data primer di LKP Baland Swat adalah Ibu Kunayah selaku pengelola dan penanggung jawab program PKK di LKP Baland Swat, Ibu Kunayah sebagai instruktur di LKP Baland Swat karena Ibu kunayah merangkap sebagai instruktur dan pengelola juga didalam lembaga ini, dan Bu Nur Sopa, Bu Ila, Mba Anggi, Bu Ida, dan Bu Kurniati sebagai peserta didik program PKK di LKP Baland Swat. Sedangkan, sumber data primer di PKBM Negeri 15 Cideng adalah Ibu Samsukarti selaku pengelola dan penanggung jawab program PKW, Ibu Aina Sumantri sebagai Instruktur program PKW, dan Bu Yati, Bu Windarti, Bu Della, dan Bu Yani sebagai peserta didik program PKW di PKBM Negeri 15 Cideng.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan dan perekaman data untuk memperoleh data terkait penyelenggaraan program PKK dan PKW di LKP Baland Swat dan PKBM Negeri 15 Cideng pada penelitian ini yaitu:

1. Wawancara semi terstruktur. Wawancara semi struktur (*semistructure interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-depth*

interview yang pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[23]

2. Observasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar..
3. Dokumentasi, proses pengumpulan data berbentuk surat-surat, catatan harian, foto dan sebagainya. Dokumentasi yang peneliti kaji adalah proposal, dokumen, silabus, jadwal pelaksanaan, foto spanduk, album foto kegiatan, brosur, absen, dan laporan awal.

[23] Anonim, "Wawancara sebagai metode pengumpulan", http://www.konsistensi.com/2013/04/wawancara-sebagai-metode-pengumpulan.html?m=1

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau dengan kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam prosesnya peneliti menggunakan teknik koding dan membuat laporan hasil wawancara untuk memisahkan data. Sistem koding adalah pengorganisasian data menurut tema-tema konseptual yang dikenal oleh peneliti. Kode-kode berasal dari kisah-kisah informan, pertanyaan penelitian, dan kerangka teoritik. Kunci yang digunakan untuk mengembangkan sistem koding adalah dengan membuat daftar kata-kata yang akan dikonseptualisasikan ke dalam kategori-kategori dan kemudian dihubungkan dengan *general framework* (Minichiello, 1995:255).

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunaka*n:*

1. *Credibility (Kepercayaan),* peneliti menggunakan triangulasi dalam mengecek kebenaran data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu pendekatan triangulasi dilakukan menurut pihak pengelola, pihak

instruktur dan pihak peserta didik serta dilakukan perbandingan antara wawancara yang didapatkan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi.

2. *Transferability* (keadaan dapat diserahkan), pengujian *transferability* dilakukan melalui penulisan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola, pihak instruktur dan pihak peserta didik. Lalu dikategorikan yang dituangkan dalam *codes and coding*.
3. *Dependability* (hal yang dapat dipercaya), dilakukan dengan cara mengecek ulang data dan informasi yang sudah didapatkan melalui wawancara kembali pertanyaan yang sama dengan jangka waktu yang tidak berdekatan,
4. *Confirmability* (Kepastian) bisa dilakukan bersamaan dengan dependability melaluli siklus Brinkerhoff yang dilakukan selama tiga kali yaitu wawancara, pengumpula data empiris, dan verifikasi terhadap data dari informasi tersebut.